

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH (*ORYZA SATIVA* L.) DI DESA PENYINGGAHAN ILIR KECAMATAN PENYINGGAHAN KABUPATEN KUTAI BARAT

**(Analysis of Revenue Farming Rice (*Oryza sativa* L.) in Penyinggahan Ilir village, sub district of
Penyinggahan Kutai Barat Regency)**

Lusmi

Program Studi Agribisnis Universitas Mulawarman

ABSTRACT

This study aims to determine the income of rice farming and how the influence of capital, number of dependents, education and income of non-lowland rice to income of lowland rice in Penyinggahan Ilir village, sub district of Penyinggahan Kutai Barat Regency.

This research was conducted in Penyinggahan Ilir village, sub district of Penyinggahan Kutai Barat Regency. From August to November 2012. The types of data used in this study are primary and secondary data, while the sampling method used was simple random sampling method by 21 respondents. Analysis of the data used is linear regression analysis.

The analysis showed that the income earned by the respondent amounted to Rp 451,712,793.33 mt^{-1} with an average of Rp 21,510,133.02 mt^{-1} or Rp 352,735,618.89 $mt^{-1} ha^{-1}$ with an average of Rp 16,796,934.23 $mt^{-1} ha^{-1}$. Based on the F-test with variance table that $F_{hitung} = 11.399 > F_{table} = 3.01$. This means that capital, the number of dependents, education and income of non-farm significantly affect rice farm income. Based on t-test variable number of dependents, and education had no effect on the rice farm income analysis ($t_{count} < t_{table}$).

PENDAHULUAN

Peranan komoditi pangan di Indonesia, khususnya padi begitu besar karena padi merupakan bahan makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat akan mempengaruhi kebutuhan penduduk akan pangan, untuk mengimbangi dan mengatasi kebutuhan pangan yang terus meningkat perlu adanya kerja keras guna meningkatkan bahan pangan padi.

Kalimantan Timur memiliki potensi lahan untuk usaha pertanian seluas 2.468.328 ha yang terdiri dari potensi lahan kering seluas 1.846.328 ha dan lahan basah yang tersebar diseluruh Kabupaten Kota yang luasnya sekitar 622.000 ha. Pada tahun 2010 lahan sawah yang dapat dipanen padinya baru mencapai 97.754 ha dengan produksi 441.405 ton GKP, sedangkan dari lahan kering mencapai 59.587 ha dengan produksi 144.625 ton GKP, dengan total luas panen padi sawah dan padi ladang di Kaltim adalah 157.341 ha dengan produksi 586.030 ton GKP.

Sumber pangan daerah dalam lingkup wilayah Provinsi Kalimantan Timur salah satunya adalah Kabupaten Kutai Barat. Dilihat dari struktur dan basis perekonomian Kabupaten Kutai Barat, terdapat dua sektor yang mendominasi perekonomian Kabupaten Kutai Barat yaitu sektor pertambangan dan sektor pertanian, dimana sektor pertanian memperlihatkan peranan yang sangat tinggi sebesar 20,15% dari delapan sektor secara keseluruhannya atau 36,19% lebih rendah dari sektor pertambangan. Dimana sektor pertanian, sub

sektor kehutanan, peternakan dan pertanian pangan memiliki peranan yang dominan.

Kontribusi Kabupaten Kutai Barat untuk Provinsi Kalimantan Timur sebesar 27% dari total produksi Kutai Barat 4.867,22 ton dengan luas lahan 1.121 ha GKP dibanding produksi padi Provinsi Kalimantan Timur sebesar 569.372 ton GKP.

Pembangunan sektor pertanian bahkan juga mampu mengurangi jumlah orang miskin di Pedesaan (Soekartawi, 2001). Sektor pertanian adalah salah satu sektor utama pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah. Dalam rangka meningkatkan produksi bahan pangan padi Pemerintah telah berupaya serius. Hal ini dapat dilihat dari pengembangan teknologi-teknologi baru secara terus-menerus dan memprioritaskan usaha-usaha dibidang penelitian guna menemukan bibit-bibit unggul. Kegiatan ini dilakukan tidak lain untuk meningkatkan produksi supaya program-program yang sudah terwujud tetap bisa dipertahankan atau lebih bisa ditingkatkan lagi (Girisonta, 1990).

Menurut Mubyarto (1994), dalam rangka meningkatkan produksi pangan harus juga dipersiapkan manusianya, sebab dalam hal ini peranan petani cukup besar. Hendaknya petani dibina terus-menerus terutama dalam hal biaya, suatu usahatani bila petani tidak memperhatikan masalah biaya dan penerimaan maka dapat saja menimbulkan anggapan bahwa petani akan memperoleh keuntungan jika produksinya terus meningkat, padahal dapat saja pendapatan semakin berkurang dengan meningkatnya produksi.

Usahatani merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang petani, manajer, penggarap atau penyewa tanah pada bidang yang dikuasai, tempat mengelola input produksi (sarana produksi) dengan segala pengetahuan dan kemampuan untuk memperoleh hasil (Daniel, 2002).

Dunia pertanian berkembang dengan cukup pesat, termasuk pengetahuan tentang bahan pangan yang juga mengalami kemajuan. Manusia berusaha memenuhi kebutuhan primernya dan salah satu kebutuhan primer tersebut adalah makanan, dan sebagian besar penduduk Indonesia makanan pokoknya adalah nasi (beras). Beras adalah buah padi, berasal dari tumbuh-tumbuhan golongan rumput-rumputan (*gramineae*) yang sudah lama dan banyak dibudidayakan di Indonesia.

Padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras dan merupakan salah satu bahan makanan yang mengandung gizi dan penguat yang cukup bagi tubuh manusia, sebab didalamnya terkandung bahan-bahan yang mudah diubah menjadi energi. Oleh karena itu padi disebut juga makanan energi.

Di Kecamatan Penyinggahan sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani. Selain tanaman padi yang merupakan tanaman utama di daerah itu, petani juga menanam tanaman lain seperti tanaman jagung dan labu yang merupakan tanaman sampingan. Tanaman padi di Desa Penyinggahan Ilir Kecamatan Penyinggahan hasilnya untuk dikonsumsi sendiri dan ada juga yang dijual sehingga pendapatan keluarga meningkat. Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja petani itu sendiri dan ada juga yang dibantu oleh anggota keluarga serta tenaga kerja upahan, sedangkan sarana produksi dapat diperoleh dari toko-toko pertanian. Sebagian besar petani padi di Desa Penyinggahan Ilir Kecamatan Penyinggahan belum mengetahui secara pasti besar pendapatan usahatani tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, dimulai pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2012. Dengan lokasi penelitian Di Desa Penyinggahan Ilir Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui pengamatan di lapangan dengan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder diperoleh dari hasil studi

kepuustakaan dan instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Berdasarkan karakteristik petani di Desa Penyinggahan Ilir terdapat 150 petani yang mengusahakan usahatani padi sawah. Menurut Suharyadi (2008), setiap petani memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel karena populasi penelitian tergolong mendekati homogen. Untuk itu pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Adapun cara pengambilan sampel dapat menggunakan rumus dengan persamaan sebagai berikut:

$$N = \frac{N}{N(d^2)+1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diambil untuk diteliti

N = Jumlah petani di Desa Penyinggahan Ilir

d² = Tingkat presisi (20%)

Berdasarkan persamaan rumus diatas, jumlah sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{150}{150(0,20^2)+1} = 21,43 =$$

21 sampel

Dengan presisi 20% dari populasi yang ada yaitu 150 petani diperoleh sebanyak 21 sampel.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis, dibahas, dan ditarik kesimpulan. Menurut Sukirno (2005), untuk mengetahui jumlah penerimaan yang diperoleh dapat diketahui dengan rumus:

$$TR = P.Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue /Total penerimaan (Rp mt⁻¹)

P = Prices /Harga(Rp kg⁻¹)

Q = Quantity /Total produksi(kg)

Pendapatan usahatani padi sawah dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang

dikemukakan oleh Boediono (2002), yaitu sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

$$I = \text{Income /Pendapatan (Rp mt}^{-1}\text{)}$$

$$TR = \text{Total Revenue /Total penerimaan(Rp mt}^{-1}\text{)}$$

$$TC = \text{Total Cost /Total biaya(Rp mt}^{-1}\text{)}$$

Biaya total adalah penjumlahan seluruh biaya yang dikeluarkan baik untuk biaya tetap maupun untuk biaya variabel (Boediono, 2002). Adapun biaya total ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

$$TC = \text{Total Cost /Total biaya(Rp mt}^{-1}\text{)}$$

$$TFC = \text{Total Fixed Cost /Total biaya tetap(Rp mt}^{-1}\text{)}$$

$$TVC = \text{Total Variable Cost /Total biaya variabel(Rp mt}^{-1}\text{)}$$

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara modal, jumlah anggota keluarga, pendidikan dan pendapatan non-padi sawah terhadap pendapatan padi sawah, digunakan rumus analisis linier berganda. Menurut (Usman dan Pranomo, 1995), model rumus analisis tersebut yaitu:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

$$Y = \text{Pendapatan usahatani padi sawah}$$

$$X_4 = \text{Pendapatan non-padi sawah}$$

$$X_1 = \text{Modal} \quad b_0$$

$$= \text{Konstanta}$$

$$X_2 = \text{Jumlah tanggungan keluarga.} \quad b_1,$$

$$b_2, b_3, b_4 = \text{Koefisien regresi}$$

$$X_3 = \text{Pendidikan}$$

$$\epsilon = \text{Galat (Kesalahan)}$$

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara modal (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), pendidikan (X_3) dan pendapatan non-padi sawah (X_4) dengan pendapatan (Y), maka hipotesis yang digunakan:

$$H_0: B_i = 0 \text{ (tidak ada pengaruh antara variabel } X_1, X_2, X_3, X_4 \text{ terhadap variabel } Y)$$

$$H_a : B_i \neq 0 \text{ (ada pengaruh antara variabel } X_1, X_2, X_3, X_4 \text{ terhadap variabel } Y)$$

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat nyata 5 % dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Di mana:

$$n = \text{Jumlah responden}$$

responden

$$m = \text{Jumlah variabel } x$$

Untuk mencari R dapat diperoleh dari rumus :

$$R = \sqrt{\frac{b_1\sum x_1y + b_2\sum x_2y + b_3\sum x_3y + b_4\sum x_4y}{\sum Y^2}}$$

$$\sum Y^2$$

Kuadrat nilai R tersebut menjadi R^2

Hitung F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dk_{pembilang}, dk_{penyebut})}$$

$$dk_{pembilang} = m$$

$$dk_{penyebut} = n - m - 1$$

kaidah keputusan:

$F_{hit} < F_{tabel}$, berarti H_0 diterima atau tidak ada pengaruh antara variabel x_1, x_2, x_3, x_4 terhadap variabel y .

$F_{hit} > F_{tabel}$, berarti H_0 ditolak atau ada pengaruh antara variabel x_1, x_2, x_3, x_4 terhadap variabel y .

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (x_1, x_2, x_3, x_4) terhadap pendapatan (Y) dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t , sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{b_i}{Se(b_i)} \text{ dimana } Se(b_i) = \frac{Se^2}{\sum x_i^2(1-R)}$$

Keterangan:

$$t_{hit} = \text{Nilai pengujian}$$

$$b_i = \text{Koefisien regresi}$$

$$se(b_i) = \text{Standar error}$$

Hipotesis:

$$H_0 : b_i = 0, \text{ bila } t_{hit} < t_{tab} 0.05$$

$$H_i : b_i \neq 0, \text{ bila } t_{hit} > t_{tab} 0,05$$

Kaidah keputusan:

1. $t_{hit} < t_{tab}$, maka modal, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, dan pendapatan usahatani non-padi sawah tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah.
2. $t_{hit} > t_{tab}$, maka modal, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, dan pendapatan usahatani non-padi sawah berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Modal yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani di Desa Penyinggahan Ilir selama proses usahatannya, yang meliputi biaya sarana produksi seperti benih, pupuk, pestisida, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan. Berikut adalah rincian rata-rata modal kerja padi sawah dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata modal usahatani padi sawah di Desa Penyinggahan Ilir Kecamatan Penyinggahan 2012

No	Biaya Produksi:	Sarana	Luas Tanam (ha)	Total Biaya (Rp mt ⁻¹)	Total Biaya (Rp mt ⁻¹ Ha ⁻¹)
1	Biaya benih		1,29	201.666,67	160.793,65
2	Biaya pupuk		1,29	589.523,81	468.492,06
3	Biaya pestisida		1,29	568.549,52	470.933,49
4	Biaya tenaga kerja		1,29	1.189.047,62	48.413,05
5	Biaya penyusutan alat		1,29	110.126,98	93.164,02

Sumber: Data Primer (dioleh), 2012.

5.5.1. Biaya sarana produksi

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi padi sawah di desa penyinggahan ilir kecamatan penyinggahan antara lain adalah biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida

1. Biaya benih

Benih yang digunakan oleh petani responden di desa penyinggahan ilir adalah varietas IR-64 dan ciherang. Biaya benih padi diperoleh berdasarkan banyaknya benih padi yang digunakan oleh masing-masing petani responden. Harga benih varietas ciherang sebesar Rp 5.000,00 kg⁻¹ dan varietas IR-64 sebesar Rp 4.000,00 kg⁻¹. Banyaknya benih yang digunakan oleh 21 responden adalah 1023 kg mt⁻¹ dengan rata-rata sebesar 48,71 kg mt⁻¹. Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian benih dari 21 respponden sebesar Rp 4.235.000,00 mt⁻¹ dengan rata-rata sebesar Rp 201.666,67 mt⁻¹. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada lampiran 3.

2. Biaya pupuk

Pupuk yang digunakan oleh responden adalah bermacam-macam antara lain pupuk urea, SP-36 dan KCL. Biaya pembelian pupuk dari 21 responden adalah sebesar Rp 12.380.000,00 mt⁻¹ dengan rata-rata sebesar Rp 589.523,81 mt⁻¹ Responden⁻¹. Rata-rata harga pupuk masing-masing dalam usahatani padi yaitu, pupuk urea Rp 4.500,00 kg⁻¹, pupuk SP-36 Rp 4.000,00 kg⁻¹, dan KCL Rp 5.000,00 kg⁻¹. pupuk urea yang digunakan sebanyak 1.210 Kg mt⁻¹ dengan rata-rata 57,62 kg mt⁻¹ responden⁻¹, pupuk SP-36 yang digunakan sebanyak 1.215 kg mt⁻¹ dengan rata-rata 57,86 kg mt⁻¹ responden⁻¹, serta pupuk KCL sebanyak 415 kg mt⁻¹ dengan rata-rata 19,76 kg mt⁻¹ responden⁻¹. Pupuk yang paling banyak digunakan oleh petani adalah pupuk SP-36 sebesar 1.215 kg mt⁻¹ dengan harga Rp 84.000,00 mt⁻¹ dan biaya sebesar Rp 4.860.000,00 mt⁻¹ atau dengan rata-rata sebesar 57,86 kg mt⁻¹ responden⁻¹ dengan harga sebesar Rp 4.000,00 kg⁻¹ dan biaya sebesar Rp 231.428,57 mt⁻¹. Jika dibandingkan dari rata-rata penggunaan pupuk dengan anjuran yang semestinya yaitu 150-200 kg ha⁻¹, maka dosis yang digunakan di lahan pertanian Desa Penyinggahan

masalah kurang. Secara rinci penggunaan pupuk dan biaya pupuk dapat dilihat pada Lampiran 4.

3. Biaya pestisida

Pestisida yang digunakan petani di Desa Penyinggahan Ilir antara lain decis, toxafine, promes, seldene, ventory, lindomin, DMA6. Biaya yang dikeluarkan petani padi sawah adalah sebesar Rp 11.939.540,00 mt⁻¹ dengan rata-rata Rp 568.549,52 mt⁻¹. Rata-rata harga masing-masing pestisida yang digunakan petani padi sawah antara lain yaitu decis Rp 18.571,43 responden⁻¹, toxafine Rp 7.142,86 responden⁻¹, promes Rp 25.714,29 responden⁻¹, seldene Rp 8.571,43 responden⁻¹, ventory Rp 12.857,14 responden⁻¹, lindomin Rp 7.619,05 responden⁻¹, dan DMA6 Rp 8.573,14 responden⁻¹. Pestisida yang paling banyak digunakan oleh petani di Penyinggahan Ilir ini adalah jenis pestisida ventory dengan rata-rata jumlah pemakaian sebesar 3,43 unit dan harga sebesar Rp 12.857,14 responden⁻¹ dengan biaya rata-rata sebesar Rp 102.857,14 responden⁻¹ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 5.

4. Biaya peyusutan alat

Biaya penyusutan alat-alat pertanian dipeoleh dengan cara mengunakan harga pembelian dikalikan dengan jumlah barang lalu dibagi dengan umur teknis alat yang bersangkutan.

Alat-alat yang digunakan petani dalam usahatani padi sawah di Desa Penyinggahan Ilir Kecamatan Penyinggahan adalah cangkul, arit, parang dan sprayer. Jumlah biaya penyusutan alat adalah Rp 2.312.666,67 mt⁻¹, dengan rata-rata sebesar Rp 110.126,98 mt⁻¹. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Lampiran 6.

Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja dihitung berdasarkan lamanya hari kerja. Biaya tenaga kerja yang dihitung dalam usahatani padi sawah di Desa Penyinggahan Ilir Kecamatan Penyinggahan adalah persemaian, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, penyemprotan, pemanenan dan perontokan. Biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani padi sawah di Desa Penyinggahan Ilir Kecamatan Penyinggahan adalah sebesar Rp 24.970.000,00 mt⁻¹, dengan rata-rata Rp 1.189.047,62 mt⁻¹responden⁻¹. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Lampiran 7.

Jumlah hari kerja yang dihitung adalah nilai dengan standar penuh kerja yang berlaku di lokasi penelitian. Upah yang berlaku antara lain upah harian dengan kriteria upah pria Rp 50.000,00 dan upah wanita sebesar Rp 40.000,00. Biaya yang dikeluarkan untuk upah tenaga kerja adalah sebesar Rp 20.138.333,33 mt⁻¹ Ha⁻¹, dengan rata-rata sebesar Rp 958.968,25 mt⁻¹ Ha⁻¹ responden⁻¹. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Lampiran 7.

Produksi, harga jual, penerimaan, biaya produksi

dan pendapatan usahatani padi sawah

Produksi adalah hasil yang diperoleh petani padi sawah selama satu musim tanam sedangkan harga jual merupakan jumlah tertentu yang dibayarkan oleh konsumen kepada petani padi sawah atas barang atau jasa yang diterima dan penerimaan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah output atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh oleh petani padi sawah hasil dari penjualan hasil produksinya selain itu terdapat biaya produksi yang dapat didefinisikan sebagai semua biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah yang dilakukan untuk biaya sarana produksi, biaya alat dan biaya tenaga kerja dalam memperoleh hasil produksi dan pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh petani padi sawah dari usahanya, penerimaan yang sudah dikurangi biaya produksi.

Berikut adalah rincian jumlah produksi, harga jual, penerimaan Biaya produksi dan pendapatan usahatani padi sawah.

Tabel 10. Rincian produksi, harga jual, penerimaan, biaya produksi dan pendapatan dari 21 responden usahatani padi sawah di Desa Penyinggahan Ilir Kecamatan Penyinggahan 2012

No	Produksi	Luas Tanam (ha)	Satuan	jumlah	rata-rata
1	Jumlah produksi	1,29	kg	117.590,00	5.599,52
2	Harga jual	1,29	Rp kg ⁻¹	91.000,00	4.333,33
3	Penerimaan	1,29	Rp mt ¹	507.550.000,0	24.169.047,62
4	Biaya produksi	1,29	Rp mt ¹	55.837.206,67 451.712.793,3	2.658.914,60
5	Pendapatan	1,29	Rp mt ¹	3	21.510.133,02

Sumber: data primer (diolah), 2012.

Produksi

Produksi padi sawah dari 21 responden di Desa Penyinggahan Ilir Kecamatan Penyinggahan adalah sebesar 117.590 kg mt⁻¹, dengan rata-rata 5.599,52 kg mt⁻¹ responden⁻¹ dan 92.395,00 kg mt⁻¹ ha⁻¹ dengan rata-rata 4.399,76 kg mt⁻¹ ha⁻¹ responden⁻¹. Bila dibandingkan dengan produksi padi sawah Kalimantan Timur yang rata-rata sebesar 4.515,47 kg ha⁻¹. Desa Penyinggahan ini sudah mampu mengimbangi produksi Kalimantan Timur, keadaan tanah yang tergolong subur mendukung besarnya produksi di Desa Penyinggahan, hal ini juga mengurangi beban petani dalam menggunakan pupuk yang berlebihan selain harga pupuk memang sangat mahal.

Harga jual dan Penerimaan

Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual ditingkat petani. Total harga jual ditingkat petani adalah sebesar Rp 91.000,00 kg⁻¹ mt⁻¹, dengan rata-rata Rp 4.333,33 kg⁻¹ mt⁻¹ responden⁻¹, sedangkan jumlah produksi sebesar 117.590,00 kg mt⁻¹, dengan rata-rata sebesar 5.599,52 kg mt⁻¹ responden⁻¹. Penerimaan padi sawah di desa penyinggahan ilir kecamatan penyinggahan adalah sebesar Rp 507.550.000,00 mt⁻¹, dengan rata-rata Rp 24.169.047,62 mt⁻¹ responden⁻¹. Besar kecilnya penerimaan dipengaruhi oleh jumlah produksi. Responden yang memiliki produksi tinggi akan mendapatkan pendapatan yang besar dan sebaliknya untuk jumlah produksi yang rendah maka penerimaan yang diterimapun akan lebih kecil.

Biaya produksi

Biaya produksi dalam penelitian ini meliputi biaya benih, pupuk, pestisida, biaya penyusutan alat, dan biaya tenaga kerja. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah di Desa Penyinggahan Ilir Kecamatan Penyinggahan untuk kegiatan usahatannya. Total biaya secara keseluruhan dari 21 responden pada usahatani padi sawah di Desa Penyinggahan Ilir Kecamatan Penyinggahan adalah sebesar Rp 55.837.206,67 mt⁻¹ dengan rata-rata sebesar Rp 2.658.914,60 mt⁻¹ responden⁻¹. Biaya yang paling banyak dikeluarkan oleh petani di Desa Penyinggahan ilir ini adalah biaya tenaga kerja sebesar Rp 24.970.000,00 mt⁻¹ dengan rata-rata sebesar Rp 1.189.047,62 mt⁻¹ responden⁻¹. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 9.

Pendapatan

Pendapatan petani padi sawah di Desa Penyinggahan Ilir Kecamatan Penyinggahan diperoleh dengan cara menghitung selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam yaitu penerimaan sebesar Rp 507.550.000,00 mt⁻¹, dengan rata-rata Rp 24.169.047,62 mt⁻¹ responden⁻¹, dan biaya produksi sebesar Rp 55.837.206,67 mt⁻¹, dengan rata-rata sebesar Rp 2.658.914,60 mt⁻¹ responden⁻¹. Besar pendapatan petani padi sawah di desa penyinggahan ilir kecamatan penyinggahan dari 21 responden adalah sebesar Rp 451.712.793,33 mt⁻¹, dengan rata-rata Rp 21.510.133,02 mt⁻¹ responden⁻¹. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Produksi harga jual dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Penyinggahan Ilir Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat 2012

No.	Luas Tanam (ha)	penerimaan (Rp mt ⁻¹)	biaya produksi (Rp mt ⁻¹)	pendapatan (Rp mt ⁻¹)	pendapatan (Rp ha ⁻¹ mt ⁻¹)
1	1,50	20.160.000,00	2.382.666,67	17.777.333,33	11.851.555,55
2	2,00	33.600.000,00	3.801.000,00	29.799.000,00	14.899.500,00
3	1,00	24.000.000,00	1.825.000,00	22.175.000,00	22.175.000,00
4	1,00	16.320.000,00	2.268.000,00	14.052.000,00	14.052.000,00
5	1,00	14.880.000,00	2.771.000,00	12.109.000,00	12.109.000,00
6	0,50	9.600.000,00	997.000,00	8.603.000,00	17.206.000,00
7	1,00	14.400.000,00	2.493.000,00	11.907.000,00	11.907.000,00
8	1,00	24.000.000,00	2.576.000,00	21.424.000,00	21.424.000,00
9	1,50	30.240.000,00	2.916.000,00	27.324.000,00	18.216.000,00
10	1,00	17.280.000,00	2.643.000,00	14.637.000,00	14.637.000,00
11	1,00	17.280.000,00	2.418.000,00	14.862.000,00	14.862.000,00
12	1,00	19.200.000,00	2.658.000,00	16.542.000,00	16.542.000,00
13	2,00	48.550.000,00	3.672.540,00	44.877.460,00	22.438.730,00
14	1,50	30.000.000,00	3.256.000,00	26.744.000,00	17.829.333,33
15	2,00	43.200.000,00	3.611.000,00	39.589.000,00	19.794.500,00
16	1,00	18.000.000,00	2.647.000,00	15.353.000,00	15.353.000,00
17	2,00	19.800.000,00	2.708.000,00	17.092.000,00	8.546.000,00
18	1,00	26.400.000,00	2.762.000,00	23.638.000,00	23.638.000,00
19	1,00	21.120.000,00	1.771.000,00	19.349.000,00	19.349.000,00
20	1,50	29.280.000,00	3.456.000,00	25.824.000,00	17.216.000,00
21	1,50	30.240.000,00	2.205.000,00	28.035.000,00	18.690.000,00
Jumlah	27,00	507.550.000,00	55.837.206,67	451.712.793,33	352.735.618,89
rata-rata	1,29	24.169.047,62	2.658.914,60	21.510.133,02	16.796.934,23

Sumber: data primer (dioleh), 2012.

Pendapatan non-padi sawah

Pendapatan usahatani non-padi sawah dari 21 responden padi di Desa Penyinggahan Ilir Kecamatan Penyinggahan yaitu pendapatan dari usahatani sayuran seperti sayur jagung, labu, lombok dan terong. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani sayuran adalah sebesar Rp 11.450.000,00 mt⁻¹, dengan rata-rata sebesar Rp 545.238,09 mt⁻¹ responden⁻¹. Pendapatan ini diperoleh petani dari sisa lahan yang dimiliki selain lahan untuk usahatani padi sawah.

Tabel 12. Pendapatan non-padi sawah dari 21 responden petani padi di Desa Penyinggahan Ilir Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat 2012

No.	luas lahan (ha)	Luas Tanam padi (ha)	luas Tanam sayuran (ha)	pendapatan non-padi usahatani sayuran (Rp)
1	2,00	1,50	0,50	500000,00
2	3,00	2,00	1,00	750000,00
3	1,50	1,00	0,50	300000,00
4	1,50	1,00	0,50	400000,00
5	1,50	1,00	0,50	400000,00
6	1,00	0,50	0,50	400000,00
7	2,00	1,00	1,00	250000,00
8	2,00	1,00	1,00	600000,00
9	2,50	1,50	1,00	600000,00
10	1,50	1,00	0,50	300000,00
11	2,00	1,00	1,00	500000,00
12	2,00	1,00	1,00	500000,00
13	3,00	2,00	1,00	1500000,00
14	2,00	1,50	0,50	400000,00
15	2,50	2,00	0,50	500000,00
16	2,00	1,00	1,00	400000,00
17	2,50	2,00	0,50	300000,00
18	2,00	1,00	1,00	750000,00
19	2,00	1,00	1,00	1000000,00
20	2,00	1,50	0,50	500000,00
21	2,00	1,50	0,50	600000,00
jumlah	42,5	27	15,50	11450000
rata-rata	2,02381	1,285714	0,74	545238,0952

Sumber: data primer (dioleh), 2012.

Hasil analisis

Untuk mengetahui pengaruh modal (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), pendidikan (X_3), dan pendapatan usahatani non-padi sawah (X_4) terhadap pendapatan (Y) dihitung dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan bantuan komputer melalui program SPSS versi 16.0. hasil perhitungan regresi dari pengolahan data primer tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil rata-rata analisis regresi linier faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan di Desa Penyinggahan Ilir Kecamatan Penyinggahan 2012

Variabel Bebas	B	t _{hitung}	Sig.t
Constant	4957215,342	-0,935	0,363
Modal (X ₁)	5,185	2,303	0,035
Jml Tang Keluarga (X ₂)	1901771,428	1,720	0,105
Pendidikan (X ₃)	-153814,369	-0,077	0,940
Pendapatan padi(X ₄)	18,982	3,621	0,002
Multiple R =	0,860 ^a		
R ² =	0,740		
F _{hitung} =	11,399		
sig F =	0,000 ^a		
f _{tabel} =	3,01		
t _{tabel} =	1,746		

Sumber: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (SPSS Versi 16,0)

Koefisien determinasi (R^2) = 0,740, berarti 74,0 % dipengaruhi oleh variabel yang tersusun dalam model di atas dan 26,0 % dipengaruhi faktor diluar model.

Berdasarkan keterangan pada tabel 13, maka persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -4957215342 + 5185X_1 + 1901771428X_2 - 153814369X_3 + 18982X_4$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Nilai koefisien $a = -4957215,342$ menunjukkan apabila $X=0$ maka pendapatan (Y) akan berkurang sebesar 4957215,342. Hal ini menunjukkan bahwa petani tidak memperoleh pendapatan akibat dari tidak berfungsinya penerimaan dan biaya yang diperoleh petani (dalam artian penerimaan dan biaya sama dengan nol) maka mengakibatkan petani harus mengeluarkan uangnya sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya diluar dari pendapatan yang diperoleh dari usahatani.

1. Modal (X₁)

Nilai koefisien regresi $b_1 = 5,185$ menunjukkan apabila modal petani (X₁) ditambah Rp 100,- maka pendapatan (Y) akan bertambah sebesar Rp 518,5,- dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa modal petani mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan petani. Modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pada tingkat petani. Untuk meningkatkan pendapatan maka petani sebaiknya menambahkan modal yang sesuai dengan sarana produksi.

2. Jumlah Tanggungan Keluarga (X₂)

Nilai koefisien regresi $b_2 = 1901771,428$ menunjukkan apabila jumlah tanggungan keluarga (X₂) ditambah 1 satuan maka pendapatan petani (Y)

akan bertambah Rp 1901771,428,- dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan petani padi sawah. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan maka akan mempengaruhi tingkat pendapatan.

3. Pendidikan (X₃)

Nilai koefisien regresi $b_3 = -153814,369$ menunjukkan apabila pendidikan (X₃) ditambah 1 satuan maka pendapatan petani (Y) akan berkurang sebesar

Rp 153814,369,- dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh negatif terhadap pendapatan petani, hal ini dikarenakan mereka mengelola usahatani berdasarkan pengalaman dan didukung faktor alam.

4. Pendapatan Non-Padi Sawah (X₄)

Nilai koefisien regresi $b_4 = 18,982$ menunjukkan apabila pendapatan non-padi Sawah (X₄) ditambah Rp 100,- maka pendapatan petani (Y) akan bertambah sebesar Rp 1898,2,- dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan non-padi sawah mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan petani, hal ini dikarenakan selain usahatani padi usahatani non-padi sawah juga berperan penting dalam meningkatkan pendapatan

Dari perhitungan sidik ragam diketahui F_{hitung} sebesar 11,399. Nilai F_{tabel} 3,01 dengan $\alpha = 0,05$, sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya biaya produksi, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pendapatan non-padi Sawah berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

Adapun pengaruh variabel modal (X₁), jumlah tanggungan keluarga (X₂), pendidikan (X₃), dan pendapatan non-padi sawah (X₄) secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} variabel Modal (X₁) sebesar 2,303 > t_{tabel} 1,746 pada $\alpha = 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel modal secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah.
2. Nilai t_{hitung} variabel jumlah tanggungan keluarga (X₂) sebesar 1,720 < t_{tabel} 1,746 pada $\alpha = 0,05$, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel jumlah tanggungan keluarga secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah.
3. Nilai t_{hitung} variabel pendidikan (X₃) sebesar -0,077 < t_{tabel} 1,746 pada $\alpha = 0,05$, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel pendidikan secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

4. Nilai t_{hitung} variabel pendapatan non-padi sawah (X_4) sebesar $3,621 > t_{tabel}$ 1,746 pada $\alpha = 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel pendapatan non-padi sawah, secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

Berdasarkan uji t dari ke empat variabel bebas menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga (X_2) dan pendidikan (X_3) tidak berpengaruh terhadap pendapatan (Y) hal ini disebabkan bahwa jumlah tanggungan keluarga (X_2) kemungkinan besar karena beberapa anggota keluarga tidak ikut terlibat dalam usahatannya, sehingga tidak memberikan kontribusi dalam proses produksi. Tingkat pendidikan (X_3) petani yang ada di Desa Penyinggahan Ilir tidak terlalu tinggi sehingga mereka hanya mengandalkan pengalaman mereka selama ini untuk menjalankan usahatannya. Sedangkan variabel Modal (X_1), pendapatan non-padi sawah (X_4), mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Y), jika variabel tersebut ditingkatkan maka akan mempengaruhi pendapatan (Y).

Koefisien korelasi (R), antara variabel Modal (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), pendidikan (X_3), pendapatan non-padi sawah (X_4), terhadap pendapatan (Y) adalah sebesar 0,860 artinya antara variabel X dan Y memiliki hubungan yang sangat erat. Sedangkan besarnya koefisien determinasi (R^2) 0,740, dapat diartikan bahwa variasi pendapatan (Y) dijelaskan oleh variabel X (Modal (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), pendidikan (X_3) dan pendapatan non-padi sawah (X_4)) terhadap pendapatan (Y) sebesar 74 % dan sisanya 26 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi seperti faktor alam, umur, harga dan lain-lain.

Kendala – kendala

Kendala – kendala yang dihadapi petani selama melakukan usahatani padi sawah yaitu, banyaknya serangan hama seperti burung pipit, tikus, keong serta cuaca alam yang tidak menentu. Oleh karena itu, untuk mengatasi serangan hama tersebut dibutuhkan adanya pestisida yang ramah lingkungan sesuai dengan dosis yang dianjurkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Luas lahan yang diusahakan dari 21 responden di Desa Penyinggahan Ilir Kecamatan Penyinggahan untuk tanaman padi sawah adalah sebesar 27 ha dengan rata-rata 1,29 ha. Dengan pendapatan bersih yang diterima adalah sebesar Rp 453.732.793,00 mt^{-1} , dengan rata-rata sebesar Rp 21.606.323,48 mt^{-1} responden⁻¹ atau Rp 16.875.585,02 $ha^{-1} mt^{-1}$ responden⁻¹.

2. Pengaruh modal (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), pendidikan (X_3), dan pendapatan non-padi (X_4) secara simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan yang berdasarkan $F_{hitung} = 11,399 > F_{tabel} = 3,01$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Namun secara parsial atau masing-masing variabel berdasarkan ($t_{hitung} > t_{tabel}$) hanya variabel jumlah tanggungan keluarga (X_2) dan pendidikan (X_3) yang tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksi Agraris Kanisius. 2006. Budidaya Tanaman Padi, Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Boediono. 2002. Ekonomi Mikro. Rineka Cipta, Jakarta.
- Boediono. 2002. Pengantar ilmu ekonomi. no.1 (Ekonomi Mikro). BPFE, Yogyakarta
- Boediono. 1992. Ekonomi mikro. Pengantar ekonomi. BPFE. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Daniel. 2002. Pengantar ekonomi pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan. 2012. Laporan statistik dinas pertanian tanaman pangan, Penyinggahan.
- Handoyo, D. D. 2009. Usahatani padi ikan dan itik di sawah. Intimedia Cipta Nusantara, Jakarta.
- Hidayat, A. 2010. Kontribusi Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Jurnal Pendidikan dan Budaya.
- Ihromi, T.O (peny.). 1990. Laporan yang berperan tunggal dan yang berperan ganda. LP FEUL. Jakarta.
- Kamaluddin, R. 1999. Pengantar ekonomi pembangunan edisi kedua. LP FEUL. Jakarta.
- Mubyarto. 1994. Pengantar ekonomi pertanian. LP3ES, Jakarta.
- Mosher, A.T. 2002. Menggerakkan dan membangun pertanian. Terjemahan S. Krisnadi dan B.Samad. Yasaguna, Jakarta.
- Pracoyo, TK. 2006. Aspek dasar ekonomi mikro. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.

- Pitojo, S. 2006. *Budidaya padi sawah* tabel. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rosyidi, S. 2004. *Teori Pengantar ekonomi mikro (pendekatan kepada teori ekonomi mikro dan makro)*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suharjo dan Patong. 1973. *Sendi-Sendi Pokok Usaha Tani*, Dep. Ilmu-Ilmu Ekonomi IPB, Bogor.
- Suharyadi dan Purwanto S.K. 2008. *Statistika untuk ekonomi dan keuangan modern*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sukirno, S. 2005. *Mikro ekonomi teori pengantar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 2001. *Agribisnis : teori dan aplikasinya*. PT. Rajawali Grafindo Pessada, Jakarta.
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Teori ekonomi produksi dengan pokok bahasan analisis fungsi Cobb-Douglass*. PT. Rja Grafindo Persada, Jakarta.
- Samuelson, Paul dan William D. Nordhaus. 2003. *Ilmu mikro Ekonomi*. Terjemahan. Media Global Edukasi, Jakarta.
- Sueharjo, A. Dan D. Patong. 1994. *Sendi-sendi pokok ilmu usahatani*. Faperta, Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang.
- Soekartawi. 2002. *Analisis usahatani*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugeng, H.R. 2003. *Bercocok tanam padi*. Aneka ilmu, Semarang.
- Winardi, EC. 1981. *Azas-azas ekonomi modern*. Alumni, Bandung.
- Wikipedia indonesia. 2012. *Ensiklopedia bebas berbahasa indonesia*. <http://www.id.wikipedia.org/wiki/padi>. 20 juli 2012.